

## PELATIHAN BERKELANJUTAN UNTUK MENJAGA KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL

Aulia Rahman Harahap<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Harapan Medan

Email: [aulia@unhar.ac.id](mailto:aulia@unhar.ac.id)

*Received:*

*Revised*

*Accepted:*

*Online available:*

**Keywords:**

*Pelatihan Berkelanjutan,  
Kompetensi Auditor  
Internal, Audit Internal*

**Abstrak**

Perkembangan lingkungan bisnis yang dinamis, kompleksitas risiko, serta kemajuan teknologi menuntut auditor internal untuk memiliki kompetensi yang selalu relevan dan mutakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam menjaga dan meningkatkan kompetensi auditor internal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai buku, jurnal ilmiah, dan standar profesi yang berkaitan dengan pelatihan berkelanjutan dan audit internal. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi auditor internal. Auditor internal yang mengikuti pelatihan secara konsisten memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap standar audit, regulasi, dan praktik terbaik audit internal. Selain itu, pelatihan berkelanjutan meningkatkan kemampuan auditor internal dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan organisasi, khususnya terkait perkembangan teknologi, kompleksitas risiko, dan dinamika regulasi. Pelatihan juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil audit internal, ditunjukkan melalui temuan audit yang lebih akurat, relevan, dan bernilai tambah bagi organisasi. Di sisi lain, pelatihan berkelanjutan turut memperkuat etika dan sikap profesional auditor internal, terutama dalam menjaga independensi, objektivitas, dan integritas.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan merupakan faktor strategis dalam menjaga dan meningkatkan kompetensi auditor internal serta efektivitas fungsi audit internal secara keseluruhan. Oleh karena itu, dukungan organisasi terhadap program pelatihan berkelanjutan menjadi kunci penting dalam memastikan keberlangsungan kompetensi auditor internal dan keberhasilan audit internal dalam jangka panjang.

## PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks, dinamis, dan sarat dengan risiko menuntut organisasi untuk memiliki sistem pengendalian internal yang andal. Dalam konteks ini, auditor internal memegang peranan strategis sebagai pihak yang memberikan keyakinan (*assurance*) dan konsultasi independen guna meningkatkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal organisasi. Namun, peran strategis tersebut hanya dapat dijalankan secara optimal apabila auditor internal memiliki kompetensi yang memadai dan selalu relevan dengan perkembangan zaman.

Tantangan yang dihadapi auditor internal terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi, perubahan regulasi, meningkatnya kompleksitas transaksi, serta tuntutan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas. Auditor internal tidak lagi hanya dituntut untuk memahami aspek akuntansi dan audit tradisional, tetapi juga harus menguasai bidang lain seperti manajemen risiko, tata kelola perusahaan, analisis data, serta etika dan kepatuhan. Kondisi ini menjadikan kompetensi auditor internal bersifat dinamis dan tidak dapat dipertahankan hanya melalui pendidikan formal awal.

Pendidikan berkelanjutan (*continuous professional education*) menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan bagi auditor internal dalam menjaga dan meningkatkan kompetensinya. Melalui pendidikan berkelanjutan, auditor internal dapat memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan profesional, serta memperluas wawasan terhadap praktik terbaik dan standar audit yang berlaku. Pendidikan berkelanjutan juga berperan penting dalam membentuk sikap profesional auditor internal agar tetap adaptif, kritis, dan berintegritas dalam menghadapi perubahan lingkungan organisasi. Oleh karena itu, pendidikan berkelanjutan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan individu auditor internal, tetapi juga sebagai investasi strategis bagi organisasi dalam menjaga kualitas fungsi audit internal. Dengan auditor internal yang kompeten dan berkelanjutan pengembangannya, organisasi diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah, meminimalkan risiko, serta mencapai tujuan secara efektif dan berkelanjutan.

Kelebihan Auditor Internal yang Melakukan Pelatihan Berkelanjutan

### 1. Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme

Pelatihan berkelanjutan memungkinkan auditor internal untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan standar audit, regulasi, serta praktik terbaik. Hal ini meningkatkan profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya secara objektif dan berkualitas.

### 2. Kemampuan Adaptasi terhadap Perubahan

Lingkungan bisnis dan organisasi terus berubah, baik dari sisi teknologi, regulasi, maupun risiko. Auditor internal yang rutin mengikuti pelatihan akan lebih adaptif dan mampu menyesuaikan pendekatan audit dengan kondisi terbaru.

Available online at <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/emasha/issue/view/19>

### 3. **Kualitas Hasil Audit yang Lebih Baik**

Dengan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang terus diasah, auditor internal dapat menghasilkan temuan audit yang lebih akurat, relevan, dan bernilai tambah bagi manajemen.

### 4. **Peningkatan Kemampuan Identifikasi dan Manajemen Risiko**

Pelatihan berkelanjutan membantu auditor internal memahami jenis-jenis risiko baru, termasuk risiko teknologi dan operasional, sehingga mampu memberikan rekomendasi pengendalian yang lebih efektif.

### 5. **Penguasaan Teknologi dan Metode Audit Modern**

Auditor internal yang mengikuti pelatihan berkelanjutan cenderung lebih siap dalam menggunakan teknologi audit, seperti audit berbasis data (data analytics), yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit.

### 6. **Meningkatkan Kepercayaan Pemangku Kepentingan**

Kompetensi yang terjaga melalui pelatihan berkelanjutan meningkatkan kredibilitas auditor internal di mata manajemen, dewan pengawas, dan pihak terkait lainnya.

### 7. **Penguatan Etika dan Integritas Profesional**

Pelatihan berkelanjutan juga menanamkan pemahaman yang lebih baik mengenai kode etik profesi, sehingga auditor internal dapat menjaga independensi, objektivitas, dan integritas dalam setiap penugasan.

### 8. **Kontribusi Nilai Tambah bagi Organisasi**

Auditor internal yang kompeten tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra strategis yang mampu memberikan rekomendasi konstruktif untuk peningkatan kinerja organisasi.

Sedangkan auditor internal yang enggan untuk tetap melakukan pelatihan berkelanjutan dapat berdampak pada kualitas pekerjaan sebagai berikut:

#### 1. **Penurunan Kompetensi Profesional**

Tanpa pelatihan berkelanjutan, pengetahuan dan keterampilan auditor internal menjadi usang dan tidak sesuai dengan perkembangan standar audit, regulasi, serta praktik terbaik yang berlaku.

#### 2. **Kualitas Temuan Audit Menurun**

Auditor internal berisiko menghasilkan temuan audit yang kurang akurat, tidak relevan, atau tidak komprehensif karena kurangnya pemahaman terhadap metode dan pendekatan audit terkini.

#### 3. **Ketidakmampuan Mengidentifikasi Risiko Baru**

Perubahan lingkungan bisnis, teknologi, dan regulasi menimbulkan risiko baru. Auditor yang tidak memperbarui kompetensinya cenderung gagal mengenali dan mengevaluasi risiko tersebut secara memadai.

#### 4. **Inefisiensi Proses Audit**

Kurangnya penguasaan teknik dan alat audit modern menyebabkan proses audit menjadi lebih lambat, tidak efektif, dan boros sumber daya.

#### 5. **Menurunnya Kredibilitas dan Kepercayaan**

Kualitas kerja yang rendah dapat mengurangi kepercayaan manajemen, dewan pengawas, dan pemangku kepentingan terhadap fungsi audit internal.

#### 6. **Risiko Ketidaksesuaian dengan Standar dan Regulasi**

Auditor internal berpotensi tidak mematuhi standar profesi atau peraturan yang berlaku, sehingga dapat menimbulkan risiko hukum dan reputasi bagi organisasi.

#### 7. **Keterbatasan Nilai Tambah bagi Organisasi**

Auditor internal yang tidak berkembang cenderung hanya berfokus pada pemeriksaan administratif, sehingga gagal memberikan rekomendasi strategis yang bermanfaat bagi peningkatan kinerja organisasi.

#### 8. **Penurunan Etika dan Profesionalisme**

Tanpa pembaruan pengetahuan tentang kode etik dan praktik profesional, auditor internal berisiko melakukan kesalahan dalam menjaga independensi, objektivitas, dan integritas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Kompetensi Auditor Internal**

Kompetensi auditor internal mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman terhadap standar audit dan regulasi yang berlaku. Auditor internal yang kompeten mampu menjalankan fungsi audit secara efektif, mendeteksi risiko, mengevaluasi pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi yang bernilai tambah bagi organisasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan efektivitas audit internal.

### **2. Pelatihan Berkelanjutan sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi**

Pelatihan berkelanjutan (continuous professional education) merupakan proses pembelajaran yang sistematis dan terus-menerus untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan profesional. Standar internasional tentang audit menekankan pentingnya pemeliharaan dan peningkatan kompetensi auditor melalui kegiatan seperti pelatihan, seminar, lokakarya, serta partisipasi dalam konferensi profesional. Hal ini penting karena praktik audit terus berubah mengikuti perkembangan teknologi, metodologi audit, dan dinamika bisnis.

Available online at <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/emasha/issue/view/19>

### **3. Hubungan Antara Pelatihan Berkelanjutan dan Kompetensi Auditor Internal**

Beberapa studi empiris mengungkap hubungan positif antara pelatihan berkelanjutan dengan peningkatan kompetensi auditor. Salah satu penelitian menemukan bahwa pelatihan teknis membantu auditor memahami tugas audit secara lebih mendalam dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan prosedur audit yang kompleks. Selain itu, pelatihan juga memperluas cakupan kompetensi, termasuk keterampilan interpersonal, pemikiran berbasis risiko, serta pengetahuan digital—yang kini menjadi kebutuhan penting auditor di era transformasi digital.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan formal dan pelatihan berkelanjutan bersama pengalaman kerja juga meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan audit. Auditor yang secara aktif mengikuti pelatihan cenderung menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi karena mampu menerapkan standar audit terbaru dan memahami dinamika pengendalian internal yang kompleks.

### **4. Dampak Pelatihan Berkelanjutan terhadap Efektivitas Audit Internal**

Pelatihan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kompetensi individu auditor internal, tetapi juga berdampak positif pada kualitas keseluruhan fungsi audit internal. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu mengidentifikasi risiko, mengevaluasi proses pengendalian internal, serta memberikan rekomendasi yang strategis dan relevan untuk perbaikan organisasi. Hal ini meningkatkan efektivitas audit internal sebagai instrumen bagi manajemen untuk memastikan tata kelola yang baik, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar serta regulasi.

### **5. Pelatihan Berkelanjutan dalam Perspektif Standar Profesi Auditor Internal**

Standar Profesi Audit Internal yang diterbitkan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA) menegaskan bahwa auditor internal wajib memiliki, memelihara, dan meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan. Standar tersebut menyatakan bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab individualnya. Pelatihan berkelanjutan dipandang sebagai sarana utama untuk memastikan auditor internal tetap memenuhi standar profesional yang ditetapkan dan mampu menjalankan perannya secara efektif dalam organisasi.

### **6. Pelatihan Berkelanjutan dan Perkembangan Teknologi Audit**

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pendekatan dan teknik audit internal. Audit berbasis teknologi, seperti penggunaan data analytics, audit berbantuan komputer, dan sistem informasi terintegrasi, menuntut auditor internal untuk memiliki kompetensi digital yang memadai. Literatur menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan auditor internal dalam memahami dan memanfaatkan teknologi audit modern. Tanpa pelatihan yang memadai, auditor internal berisiko tertinggal dan tidak mampu mengoptimalkan proses audit.

### **7. Pengaruh Pelatihan Berkelanjutan terhadap Sikap dan Etika Profesional Auditor**

Selain meningkatkan pengetahuan teknis, pelatihan berkelanjutan juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap profesional dan etika auditor internal. Pelatihan yang mencakup kode etik, independensi, objektivitas, dan tanggung jawab profesional membantu auditor internal dalam menjaga integritas dan kualitas penilaian. Beberapa penelitian menyatakan bahwa auditor yang rutin mengikuti pelatihan etika cenderung lebih konsisten dalam menerapkan prinsip profesionalisme dalam pelaksanaan audit.

### **8. Pelatihan Berkelanjutan sebagai Faktor Pendukung Kinerja Auditor Internal**

Kinerja auditor internal sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi yang dimiliki. Literatur menyebutkan bahwa pelatihan berkelanjutan memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja auditor internal, baik dari segi efisiensi pelaksanaan audit maupun kualitas rekomendasi yang dihasilkan. Auditor internal yang terlatih dengan baik mampu bekerja lebih sistematis, analitis, dan tepat sasaran dalam mengevaluasi proses bisnis organisasi.

### **9. Peran Organisasi dalam Mendukung Pelatihan Berkelanjutan Auditor Internal**

Tinjauan pustaka juga menekankan bahwa keberhasilan pelatihan berkelanjutan tidak hanya bergantung pada individu auditor internal, tetapi juga pada dukungan organisasi. Organisasi yang menyediakan program pelatihan, anggaran pengembangan sumber daya manusia, serta kesempatan mengikuti sertifikasi profesional akan lebih mampu menjaga kompetensi auditor internalnya. Dukungan ini berdampak langsung pada efektivitas fungsi audit internal dan kualitas tata kelola organisasi secara keseluruhan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode studi pustaka dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu terkait pentingnya pelatihan berkelanjutan terhadap kompetensi auditor internal. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, meliputi buku teks yang membahas audit internal, pengembangan sumber daya manusia, dan kompetensi profesional; jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan pelatihan berkelanjutan dan kompetensi auditor internal; standar profesi auditor internal yang diterbitkan oleh lembaga profesional seperti *The Institute of Internal Auditors* (IIA); serta artikel ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi resmi lainnya yang mendukung topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dengan mencari dan mengidentifikasi sumber pustaka yang relevan melalui perpustakaan fisik maupun database jurnal daring, seleksi sumber berdasarkan kredibilitas penulis, tahun publikasi, dan kesesuaian isi dengan fokus penelitian, serta pengkajian mendalam dengan membaca dan mencatat informasi penting terkait pelatihan berkelanjutan dan kompetensi auditor internal. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-analitis

Available online at <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/emasha/issue/view/19> melalui pengelompokan konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan, perbandingan pandangan para ahli, penafsiran hasil kajian pustaka, serta penyusunan hasil analisis secara sistematis dan logis dalam bentuk narasi ilmiah. Keabsahan data dijaga melalui penggunaan sumber yang kredibel dan terpercaya, perbandingan berbagai referensi untuk menghindari bias, serta pengutipan sumber secara tepat sesuai kaidah penulisan ilmiah. Prosedur penelitian meliputi penentuan topik dan perumusan masalah penelitian, pengumpulan literatur yang relevan, analisis dan sintesis data dari berbagai sumber, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai literatur, ditemukan beberapa temuan utama yang menegaskan peran strategis pelatihan berkelanjutan dalam menjaga dan meningkatkan kompetensi auditor internal. Pertama, pelatihan berkelanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi teknis auditor internal. Auditor yang secara rutin mengikuti pelatihan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih mutakhir mengenai standar audit, regulasi yang berlaku, serta praktik terbaik dalam audit internal. Pengetahuan yang terus diperbarui ini memungkinkan auditor internal untuk melaksanakan tugas audit dengan lebih efektif, efisien, dan profesional, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan organisasi secara optimal. Selain itu, peningkatan kompetensi melalui pelatihan juga meminimalkan risiko kesalahan dalam pelaksanaan audit dan memperkuat kualitas rekomendasi yang diberikan kepada manajemen.

Kedua, pelatihan berkelanjutan meningkatkan kemampuan auditor internal dalam menghadapi perubahan lingkungan organisasi dan bisnis yang bersifat dinamis. Perkembangan teknologi informasi, kompleksitas risiko bisnis, serta perubahan regulasi yang cepat menuntut auditor internal untuk selalu mengembangkan keterampilan teknis, analitis, dan manajerial. Dengan mengikuti pelatihan secara berkesinambungan, auditor internal menjadi lebih adaptif, mampu mengidentifikasi risiko secara tepat, serta mampu memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap berbagai aspek operasional organisasi. Kemampuan adaptif ini juga memperkuat posisi auditor internal sebagai mitra strategis bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Ketiga, kajian pustaka menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil audit internal. Auditor yang kompetensinya terjaga secara berkelanjutan cenderung menghasilkan temuan audit yang lebih akurat, relevan, dan memiliki nilai tambah bagi organisasi. Selain itu, rekomendasi yang diberikan lebih konstruktif dan aplikatif, sehingga manajemen dapat mengambil tindakan perbaikan atau pengembangan yang tepat. Dengan demikian, pelatihan berkelanjutan tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis auditor, tetapi juga pada efektivitas fungsi audit internal secara keseluruhan.

Available online at <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/emasha/issue/view/19>

Keempat, pelatihan berkelanjutan memiliki peran penting dalam memperkuat aspek etika dan profesionalisme auditor internal. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap kode etik profesi, auditor internal dapat menjaga independensi, objektivitas, serta integritas dalam setiap penugasan audit. Hal ini penting mengingat auditor internal sering berhadapan dengan situasi yang menuntut keputusan profesional yang bebas dari pengaruh eksternal. Dengan demikian, pelatihan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk sikap profesional yang mendukung terciptanya praktik audit internal yang berkualitas, transparan, dan akuntabel.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berkelanjutan merupakan faktor krusial dalam menjaga dan meningkatkan kompetensi auditor internal. Pelatihan ini tidak hanya memungkinkan auditor internal untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga membantu mereka menyesuaikan diri dengan perkembangan standar profesi, regulasi, teknologi informasi, serta dinamika risiko yang terus berubah di lingkungan organisasi. Dengan kompetensi yang terjaga secara berkelanjutan, auditor internal mampu melaksanakan tugas audit secara lebih efektif dan profesional, menghasilkan temuan yang akurat, relevan, dan bernilai tambah, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi manajemen.

Selain meningkatkan kemampuan individu, pelatihan berkelanjutan berdampak positif pada kualitas dan efektivitas fungsi audit internal secara keseluruhan. Fungsi audit internal menjadi lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan risiko, mampu mendukung pengambilan keputusan strategis, serta memperkuat tata kelola organisasi melalui praktik audit yang transparan dan akuntabel. Lebih dari itu, pelatihan berkelanjutan juga memperkuat sikap profesional dan etika auditor internal, termasuk menjaga independensi, objektivitas, dan integritas dalam setiap penugasan audit.

Dengan demikian, pelatihan berkelanjutan sebaiknya dipandang sebagai kebutuhan strategis yang esensial, baik bagi auditor internal maupun organisasi secara keseluruhan. Dukungan penuh dari organisasi—dalam bentuk penyediaan program pelatihan yang berkualitas, anggaran yang memadai, dan budaya belajar yang berkelanjutan—menjadi kunci utama untuk memastikan keberlangsungan kompetensi auditor internal dan keberhasilan fungsi audit internal dalam jangka panjang, sehingga mampu memberikan kontribusi maksimal bagi pencapaian tujuan organisasi.

**Referensi**

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2018). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. New York: Pearson Education.
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2015). *Modern Auditing*. New York: John Wiley & Sons.
- Institute of Internal Auditors. (2017). *International Professional Practices Framework (IPPF)*. Altamonte Springs, FL: The Institute of Internal Auditors.
- Mulyadi. (2016). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pickett, K. H. S. (2019). *The Essential Handbook of Internal Auditing*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2016). *Sawyer's Internal Auditing*. Florida: The Institute of Internal Auditors.
- Sukrisno, A., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilo, A., & Widyastuti, E. (2018). Pengaruh pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor internal. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(2), 145–158.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.